PENGEMBANGAN MEDIA MODUL TEMATIK MATERI POKOK GAYA UNTUK SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH GRESIK

Fatica Birlliantari
Mahasiswa Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, faticabirlliantari@mhs.unesa.ac.id

Dra. Sulistiowati, M.Pd
Dosen S1 Jurusan KTP, FIP, Universitas Negeri Surabaya, sulistiowati@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yakni hasil kegiatan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Tematik. Peneliti mendapati bahwa pada materi pokok gaya mata pelajaran Tematik, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini karena materi perlu pengulangan dan tidak tersedianya sumber belajar. Akibatnya mempengaruhi pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu dengan rendahnya nilai ketuntasan yang diperoleh siswa dibawah rata- rata sebanyak 50% dari total keseluruhan siswa yang harus mencapai nilai KKM sebesar 75.

Tujuan pengembangan media modul ini dibuat sebagai upaya pemecahan masalah belajar melalui analisis kebutuhaan, sehingga melalui media ini diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan media ini menggunakan model pengembangan R&D. Pelaksanaan uji coba dilakukan beberapa tahap yaitu validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba pada siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus P yang digunakan untuk mengukur persentase, kemudian untuk instrument tes menggunakan rumus Rpbis dan Uji T-tes.

Hasil uji validasi kelayakan media permainan berdasarkan hasil perhitungan angket ahli materi adalah 100%, kemudian hasil perhitungan angket ahli media adalah 72,5%. Data hasil uji coba perorangan memperoleh skor 96%, data hasil uji coba kelompok kecil memperoleh skor 96%, dan data hasil uji coba kelompok besar memperoleh skor 97,5%. Berdasarkan kriteria pada bab III dari uji coba pada siswa media yang dikembangkan dinyatakan layak. Data perolehan uji-t dari *pre-test* dan *post-test* diperoleh besar t_{hitung} = 19,38 > t_{tabel} = 2.03, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mengembangkan media modul yang efektif untuk materi pokok gaya pada siswa kelas IV di MI Al-Falah Gresik.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Media Modul, Tematik IPA

Abstract

Based on preliminary study result that is result of interview and observation activity with thematic subject teacher. Researchers found that on the subject matter of thematic Thematic style, students have difficulty in understanding the material. This is because the material needs repetition and unavailability of learning resources. As a result, it can affect the achievement of the learning objectives that have been formulated, that is, by the low value of mastery obtained by the students below the average of 50% of the total students who must reach the KKM value of 75.

The purpose of media development of this module is made as an effort to solve learning problems through the analysis of needs, so that through this media is expected to increase the achievement of a learning objective and improve student learning outcomes. The development of this medium uses the R & D development model. Implementation of trials carried out several stages of validation of material experts, media experts, and testing on students. Methods of data collection using structured interviews, questionnaires, and tests. The data analysis technique uses the formula P used to measure the percentage, then for the test instrument using the formula of Rpbis and T-test.

The result of media validation feasibility test based on the result of questionnaire of material expert is 100%, then the result of questionnaire of media expert is 72,5%. Individual trial results scored 96%, small group trial data scored 96%, and large group trial data scored 97,5%. Based on the criteria in chapter III of trials on students developed media declared eligible. The data of t-test obtained from pre-test and post-test obtained t_hitung = 19,38> t_tabel = 2.03, it can be concluded that the researcher has succeeded in developing an effective module media for the subject matter of style in fourth grade students at MI Al-Falah Gresik.

Keywords: Development Media, Module Media, Thematic Science

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah setelah TK, pastinya penyelenggaraan SD/MI membutuhkan perhatian lebih, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun dari tenaga kependidikan yang ada dalam instansi. Terlebih lagi pendidikan dasar seperti SD/MI memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk itulah, agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD/MI harus memperhatikan aspekaspek seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran di jenjang SD/MI pada Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan tematik integratif. Model pembelajaran tematik integratif atau *integrated thematic instruction* dinilai sebagai model pembelajaran yang dapat menyentuh semua aspek kebutuhan peserta didik. Dimana proses pembelajaran dikelola secara tematik, menyeluruh (holistik), tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan berbagai dimensi kompetensi. Sehingga, proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2017 dengan Ibu Ana, S.Pd guru mata pelajaran Tematik di MI Al-Falah Gresik ditemukan permasalahan pada siswa kelas 4. Terdapat salah satu materi yang mendapatkan porsi yang sangat besar pada materi pokok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu macam-macam dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak contoh gaya yang sering siswa temukan dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan pada kegiatan pembelajaran materi gaya siswa lebih memahami dan menguasai materi. Namun tetap saja hasil belajar pada materi pokok gaya belum sesuai dengan harapan. Kurangnya media untuk menunjang pembelajaran membuat siswa masih kebingungan dalam memahami materi. Siswa menggunakan buku pinjaman dari sekolah sehingga siswa tidak dapat mengulang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti adalah mengembangkan media modul yang dapat dijadikan media belajar mandiri bagi siswa di sekolah atau di rumah.

Berdasarkan pemilihan media menurut Anderson, maka peneliti memilih media golongan II yaitu bahan cetak dengan mengembangkan media modul. Modul adalah salah satu bentuk dari bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, sehingga modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri (Asyhar, 2012:155).

Pemilihan media ini juga didasarkan pada tipe belajar siswa, materi pelajaran, kondisi lingkungan dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Menurut Supriyadi ada 3 tipe belajar siswa pada umumnya. Ada visual, auditori dan kinestetik. Tipe visual dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Tipe auditori dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan tipe kinestetik dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Dilihat dari tipe belajarnya, siswa kelas 5 MI Al-Falah banyak yang bertipe belajar visual dan rata-rata siswa senang untuk mencari dan mengamati sendiri. Jenis media audio kurang efektif untuk digunakan karena media audio hanya menyampaikan pesan secara verbal. Sedangkan dilihat dari materi pembelajarannya tidak cocok karena membutuhkan visualisasi untuk memperjelas. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. (Arsyad, 2011: 91). Juga karena karakteristik materi pelayanan publik yang berbentuk visual dan teoritis, oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah media modul untuk pembelajaran IPA materi pokok gaya dalam mata pelajaran Tematik. Dengan menggunakan media modul ini diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan dapat memahami materi dengan mendalam. Dan juga diharapkan guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang mandiri, aktif, dan kreatif.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pengembangan R&D dari Borg dan Gall (1983). Model R&D ini dipilih karena merupakan model yang sistematis, berurutan dan sesuai dengan rancangan produk media modul yang akan dikembangkan.

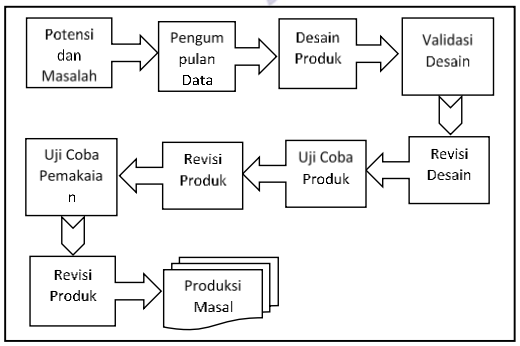

Gambar 3.1
Model Pengembangan R&D

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan tes.

1. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus PSA

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah responden dikali skor tertinggi dikali jumlah soal

2. Pre Test dan Post Test

Dalam uji coba pemakaian ini, desain yang digunakan adalah Pre-test dan Post-test Group. Menurut Arikunto (2010:124) dalam desain observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali, sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen O7 disebut pre-test dan eksperimen O8 disebut post-test. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas treatmen adalah

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N\,(N-1)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Produk

Media modul tematik materi pokok gaya yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dibuat berdasarkan pada model R&D. Penjabaran mengenai langkah-langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Desain Produk

Desain produk adalah langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data, sehingga media dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam melakukan desain produk disini pengembang melakukan rancangan modul sebagai langkah awal dalam membuat modul. Kemudian dilanjutkan dengan tahap desain berupa desain media modul yang akan dikembangkan.

2. Validasi Desain

Validasi desain dan mater dilakukan untuk mendapatkan pertimbangan logis dari para ahli, selanjutnya dilakukan penyempurnaan produk berdasarkan masukan dari para ahli. Berdasarkan hasil yang di dapat dari reviewer media mendapatkan presentase 82,5% kategori baik dan reviewer materi mendapatkan presentase 100% kategori sangat baik.

3. Revisi Desain

Langkah pengembangan yang dilakukan selanjutnya yaitu revisi desain, yaitu berupa perbaikan terhadap media yang dikembangkan. Pengembang melakukan perbaikan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli materi dan ahli materi.

4. Uji Coba Produk

Tahap uji coba pertama adalah uji coba perorangan dengan memilih 3 siswa yang memperoleh hasil presentase 96% kategori sangat baik. Selanjutnya tahap yang kedua uji coba kelompok kecil dengan memilih 6 siswa yang memperoleh hasil presentase 96% kategori sangat baik.

5. Revisi Pada Uji Coba Perorangan dan Kelompok Kecil

Setelah dilakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada 6 orang siswa di kelas IV MI Al-Falah Gresik maka diperoleh hasil dengan rentan baik - sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sehingga tidak perlu dilakukan revisi dan dapat dilanjutkan pada kelompok besar atau uji coba pemakaian.

6. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan dalam kelompok besar untuk menentukan apakah media yang dikembangkan sudah siap diproduksi dan digunakan di kelas dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dari uji pemakaian kelompok besar dengan memilih 35 siswa yang memperoleh hasil 97,4% kategori sangat baik. Sehingga media yang dikembangkan layak digunakan.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba pemakain diperoleh data presentase dengan rentan 72,5% - 100% dan termasuk kedalam kategori "baik-sangat baik". Sehingga media modul cetak sudah layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV materi pokok gaya di MI Al-Falah Gresik.

8. Produksi Massal

Pada kegiatan pengembangan ini tidak sampai pada tahap produksi massal dikarenakan keterbatasan berbagai faktor diantaranya keterbatasan uang dan waktu. Sehingga produksi media hanya terbatas pada pelajaran Tematik pembelajaran ipa materi pokok gaya kelas IV MI-Al Falah Gresik

B. Pembahasan

Penggunaan modul "gaya" dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Falah Gresik. Hal ini didasarkan pada hasil rata rata nilai post test yaitu 86,86 yang lebih besar dibanding rata-rata nilai pre test yaitu 60,29. Perhitungan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 db =35-1 =34, kemudian diperoleh ttabel yaitu 1,68. Berdasarkan hasil analisis data didapat thitung= 18,38 sehingga thitung > ttabel yaitu 19,38 > 2,03

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre tes (siswa tidak menggunakan modul "gaya") dan pos tes (siswa menggunakan modul "gaya"). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul "gaya" dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik pembelajaran IPA materi pokok gaya pada siswa kelas IV di MI Al-Falah Gresik Berdasarkan hasil keseluruhan data yang terkumpul kemudian didapat kesimpulan bahwa modul "gaya" telah membantu memecahkan masalah belajar pada siswa kelas IV MI Al-Falah terutama pada mata pelajaran tematik pembelajaran ipa materi pokok gaya. Dengan adanya media ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Falah Gresik. Sehingga media yang dikembangkan sudah layak dan efektif digunakan oleh siswa kelas IV MI Al-Falah Gresik.

D. PENUTUP

Hasil kelayakan media berdasarkan dari hasil analisis pada review ahli materi I dan ahli materi II, ahli media I dan II, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar dinyatakan SANGAT BAIK. Maka dapat disimpulkan bahwa media modul materi pokok gaya ini layak untuk dijadikan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan pengujian uji-t, menggunakan taraf signifikan yang dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test*, sehingga hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Falah Gresik mengalami peningkatan setelah diterapkannya pengembangan media modul materi pokok gaya pada mata pelajaran Tematik efektif untuk digunakan oleh siswa

E. SARAN

1. Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan modul "gaya" yang dikembangkan dapat memberikan kepercayaan kepada siswa untuk belajar mandiri dan modul "gaya" dapat menjadi media penunjang sebagai sumber belajar didalam kelas sehingga siswa dapat dengan mudah belajar didalam kelas. Siswa juga dapat dengan mudah belajar tentang materi ukuran bidang pandang dan sudut pengambilan gambar.

2. Desiminasi Produk (Penyebaran)

Pengembangan media modul "gaya" hanya ditujukan pada mata pelajaran tematik pembelajaran IPA materi pokok gaya yang hanya dapat dikembangkan pada siswa kelas IV di MI Al-Falah Gresik. Sehingga media tidak dilakukan proses desiminasi. Apabila dipergunakan pada siswa lain atau ruang lingkup yang lebih luas diperlukan pengkajian terlebih dahulu terutama berkaitan identifikasi karakter, kebutuhan, dan kondisi lingkungan dan lain sebagainya.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk pengembangan produk berupa modul "gaya" disarankan untuk menambah objek benda yang dapat digunakan sebagai contoh dalam modul.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi

Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Baharuddin, dan Nur, Esa Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Darmadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: ALFABETA Bandung

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Gumanti, Tatang Ary, dkk. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Januszewski, A. and Molenda M. 2008. *Educational Technology a Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 270 Madison Avenue New York, NY 10016.

Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran.* Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.

Kristanto, Andi. 2018: *Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division*: Journal of Physics: Conference Series 947 (1):1-7

Molenda, Michael. 2008. *Educational technology*: A Definition With Commentary. New York : Indana University

Munadi, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Stastistika*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantotatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rienka Cipta.

Zuber, Ahmad. 2017. *Tematik 7: Alangkah Indahnya Keragaman di Negeriku*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

UNESA Universitas Negeri Surabaya